

BAB IV

KESIMPULAN

Sebelum Perang Dunia II, Jepang dikenal sebagai negara agraris yang masyarakatnya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Keluarga Jepang pada masa itu merupakan keluarga besar yang dalam menjalankan kehidupannya, mereka menganut sistem *ie* dengan berdasar pada garis keturunan patrilineal. Sistem *ie* mempunyai aturan-aturan, dalam menjalankan usaha keluarganya maupun pola kehidupan sehari-harinya.

Sejak diberlakukannya UUD Baru 1946, dan dihapusnya sistem *ie*, maka di dalam UUD Baru ini, kedudukan wanita menjadi sama rata dengan pria. Pembagian warisan juga dibagikan sama rata kepada setiap anak.

Tergesernya sistem *ie* oleh keluarga *kaku kazoku* (keluarga inti) dalam masyarakat Jepang, selain tak lepas oleh adanya perubahan dalam Undang-Undang Dasar Baru Jepang pada tahun 1946, perubahan struktur masyarakat Jepang dari masyarakat agraris-feodalistis ke masyarakat industri yang lebih demokratis, maka terjadi pula perubahan struktur

keluarga, dari keluarga besar tradisional le beralih ke bentuk keluarga kaku kazoku.

Fungsi seorang kacho telah memudar di bidang aktifitas perekonomian keluarga sebagai dampak peralihan masyarakat Jepang. Akibat lajunya industrialisasi yang menyebabkan timbul bermacam-macam variasi pekerjaan terutama di kota-kota. Dewasa ini, anak-anak keluarga Jepang tidak lagi merasa berkewajiban untuk melanjutkan usaha orang tuanya, mereka lebih suka pergi mencari pekerjaan di kota.

Sistem keluarga Jepang mengalami perubahan, tetapi bukan berarti sistem le telah hilang sama sekali. Pada dasarnya bentuk konkrit dari sistem le telah hilang, tetapi pemikiran-pemikirannya masih tetap ada. Hal ini dapat terlihat dari cara yang ada pada kelompok orang Jepang. le sebagai karakteristik kelompok orang Jepang tetap bertahan.

Sistem le mungkin sudah hilang di daerah perkotaan, tetapi di daerah pedesaan para petani belum dapat melepaskannya. Selama tidak ada usaha secara besar-besaran untuk mengubah keadaan ekonomi dan politik dalam bidang pertanian yang sekarang berlaku, maka sistem le akan tetap lestari. Juga selama pemeliharaan terhadap orang-orang yang berusia lanjut belum terjamin, maka sistem le pun akan tetap hidup.

Faktor lain yang mengakibatkan tergesernya le juga di karenakan hilangnya kesadaran akan le. Kesadaran akan le di dalam keluarga yang makin menurun ini, membawa serta lunturnya kekuasaan kepala le yang

sebelumnya menjadi wakil keluarga maupun pimpinan anggota-anggota keluarga.



GLOSARI

1. Hikatsuen kankei : Hubungan anggota keluarga yang tidak memiliki hubungan darah.
2. Katsuen kankei : Hubungan anggota keluarga yang memiliki hubungan darah.
3. Yoshi : Pengangkatan anak.
4. Hokonin : Pembantu yang diangkat menjadi anggota le.
5. Kaku kazoku : Keluarga inti (nuclear family).
6. Daikazoku : Keluarga besar.
7. Kacho : Kepala keluarga.
8. Honke : Keluarga asal.
9. Bunke : Keluarga cabang.
10. Hitogara, jinkaku : kepentingan pribadi.
11. Iegara, kakaku : Reputasi le.
12. Chokkei kazoku : Prinsip keluarga berdasarkan keturunan anak laki-laki.
13. Oyako : Ayah.
14. Chonan : Anak laki-laki sulung.
15. Jinan : Anak laki-laki kedua.
16. Sannan : Anak laki-laki ketiga.
17. Kachoken : Kekuasaan sebagai seorang kepala rumah tangga.
18. Fuken : Kekuasaan sebagai seorang ayah.
19. Mukoyoshi : Menantu laki-laki.

Hironobu, Kitaoji. *The Structure of Japanese Anthropologies*, 1971.

Haruo, Matsubara. *Genzai no Kazoku*. Tokyo, 1983.

Hikaru, Furuta. *Kindai Nihonshi*. Tokyo, 1979.

Nakane, Chie. *Kin Ship Add Economic Organization in Rural Japan*. New York, 1967.

Suryohadiprojo, Sayidiman. *Manusia Dan Masyarakat Jepang Dalam Perjuangan Hidup*. Jakarta, 1982.

Shimizu, Akitoshi. *Je and Dozoku, Farnity and Decent in Japan Current Anthropology*. New York: Johnson Reprint Corporation, 1987.

The International Society for Education Information, Inc. *Jepang Dewasa Ini*. Tokyo, 1989.

Taro, Sakamoto. *Jepang Dulu dan Sekarang*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1982.

White, Merry. *Material Child: Coming of Age In Japan and America*. New York: The Free Press, 1993.

William, K. Cummings. *Pendidikan dan Kualitas Manusia Di Jepang*. Yogyakarta, 1984.

